

Dampak *Just in Time* (JIT) terhadap Kinerja Operasional : *Literature Review*

Wahyudi Nur Hidayat¹, Krisna Praditya², Sabikah Ulma Paw Waz³,
Galang Hanipan⁴, Helmy Royaldi⁵, Mukhtaruddin^{6*}

¹⁻⁶Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Alamat: Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir,
Sumatera Selatan 30662

Korespondensi penulis: mukhtaruddin67@unsri.ac.id

Abstract. *In the face of increasingly intense business competition, improving operational performance has become a critical priority for companies. One widely adopted strategy to achieve efficiency is the Just In Time (JIT) system. This study applies a Systematic Literature Review (SLR) method to analyze the impact of JIT implementation on companies' operational performance. The findings reveal that JIT significantly contributes to reducing storage costs, enhancing production efficiency, speeding up distribution processes, and increasing operational flexibility and customer satisfaction. However, the success of JIT implementation largely depends on effective coordination with suppliers, technological readiness, and the competence of human resources.*

Keywords: *Just In Time (JIT), Operational Performance, Company.*

Abstrak. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, peningkatan kinerja operasional menjadi prioritas utama bagi perusahaan. Salah satu strategi yang banyak diterapkan untuk mencapai efisiensi adalah sistem Just In Time (JIT). Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis dampak penerapan JIT terhadap kinerja operasional perusahaan. Hasil studi menunjukkan bahwa JIT secara signifikan membantu mengurangi biaya penyimpanan, meningkatkan efisiensi produksi, mempercepat proses distribusi, serta meningkatkan fleksibilitas operasional dan kepuasan pelanggan. Namun demikian, keberhasilan implementasi JIT sangat bergantung pada koordinasi yang baik dengan pemasok, kesiapan teknologi, dan sumber daya manusia yang memadai.

Kata kunci: *Just In Time (JIT), Kinerja Operasional, Perusahaan.*

1. LATAR BELAKANG

Ditengah persaingan komersial global yang semakin ketat, Kinerja Operasional menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan (Ardiansyah et al., 2024). Kinerja Operasional merupakan faktor utama sebagai penenti keberlangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang, kinerja operasional dapat dijelaskan sebagai pelaksanaan aktivitas manajerial yang mencakup berbagai aspek penting, seperti pemilihan, pembaruan pengoperasian, pengendalian hingga perancangan dalam suatu sistem produksi. Sehingga hal ini dapat dikatakan kinerja operasional dapat mempresentasikan penilaian pada performa pada suatu organisasi dngan memperhitungkan beberapa indikator utama yang dianggap penting, misalnya termasuk efektivitas dalam mencapai tujuan, efisiensi dalam penggunaan sumber daya, serta tanggung jawab sosial dalam menjalankan operasionalnya. Indokator tersebut telah mencakup tingkat produktivitas tenaga kerja dan mesin urasi siklus produksi dari awal hingga akhir, serta sejauh

mana organisasi mematuhi regulasi dan standar yang berlaku di industri terkait (A. M. Pratiwi et al., 2024).

Kinerja operasional merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Kinerja ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Slack dan Lewis (2011) dalam (Ghazani & Wibowo, 2021), *“kinerja operasional adalah kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan merespons kebutuhan pelanggan serta mengembangkan keunggulan yang dapat membuatnya tetap unggul dibandingkan para pesaing di masa depan”*. Dengan kata lain, kinerja operasional memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dalam beradaptasi dengan permintaan pasar, memenuhi harapan pelanggan, serta meningkatkan kemampuannya agar tetap lebih unggul dari pesaing dalam jangka panjang (Ghazani & Wibowo, 2021). Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja operasional yaitu dengan menggunakan pendekatan sistem *Just In Time* (JIT).

Di Indonesia sendiri masih banyak perusahaan yang mengalami kendala dalam penerapan JIT, meski JIT sudah banyak diterapkan di negara-negara maju. Penerapan JIT menjadi topik yang diteliti, hal ini didasari lingkungan bisnis Indonesia yang memiliki ciri khas, termasuk infrastruktur yang tidak merata, variasi permintaan pasar, dan keterbatasan teknologi di berbagai sektor industri. Keberhasilan penerapan sistem JIT juga dapat terhambat oleh perbedaan budaya di tempat kerja dan teknik manajemen konvensional (Istiqomah et al., 2023). Berdasarkan hal ini maka artikel ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak *Just In Time* (JIT) terhadap kinerja operasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian Terdahulu

Tabel 1

Authors	Findings
(Dewi et al., 2025) (Istiqomah et al., 2023) (Ghazani & Wibowo, 2021) (Firnanda & Yamit, 2023) (Dani et al., 2024) (Ardiansyah et al., 2024) (A. M. Pratiwi et al., 2024) (Azhari et al., 2021) (Purwantini & Saputro, 2019); (Juardi et al., 2022); (PRADNYANA, 2023); (Antonny, 2022); (Kirani et al., 2024); (Gia & Perdana, 2020);	(+)
(Purwantini & Saputro, 2019); (Jumady, 2019)	(-)
(+) : Positive Effect, (-) : Negatif Effect	

Teori *Just In Time* (JIT)

Pada tahun 1950, Taiichi Ohno yang menjabat sebagai Wakil Presiden Eksekutif di Toyota Motor Company menjadi pelopor dalam memperkenalkan konsep Just in Time (JIT). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memungkinkan Toyota untuk memproduksi beragam jenis produk dalam waktu yang singkat guna merespons permintaan konsumen secara efisien. JIT merupakan sebuah filosofi dalam manajemen operasional yang menekankan pada penggunaan sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan fasilitas secara tepat guna dan efisien. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan kualitas, menekan biaya produksi, serta meminimalkan pemborosan waktu dan sumber daya (Janson B & Nurchaya, 2019).

Just In time atau JIT dapat diartikan sebagai sistem dengan tujuan tercapainya kualitas tertinggi, menurunkan biaya serta penghematan waktu juga biaya sebanyak mungkin guna menurunkan atau mengurangi terjadinya pemborosan (Juardi et al., 2022).

Menurut Hansen dan Women dalam (Rahman, 2023) Just In Time adalah metode dalam produksi yang memastikan barang dibuat hanya ketika ada permintaan, bukan diproduksi dalam jumlah besar berdasarkan jadwal tetap. Dengan cara ini, produksi dilakukan sesuai kebutuhan untuk menghindari penumpukan stok.

Terdapat setidaknya 4 aspek pokok dalam sistem Just In Time:

- Semua kegiatan yang tidak memberi nilai tambah pada produk atau kepuasan pelanggan harus dihilangkan.
- Harus ada komitmen untuk terus meningkatkan kualitas agar semakin baik.
- Selalu berusaha mencapai kesempurnaan secara terus-menerus.

- d. Fokus pada menyederhanakan proses dan meningkatkan pemahaman terhadap setiap aktivitas (M. D. Pratiwi et al., 2020).

Sementara itu terdapat beberapa peran penting Just In Time, sebagai berikut:

1. Meningkatkan keuntungan perusahaan.
2. Memperkuat daya saing perusahaan dengan cara:
 - a. Mengendalikan biaya produksi.
 - b. Meningkatkan kualitas produk atau layanan.
 - c. Memperbaiki kinerja dan mutu secara keseluruhan (Janson B & Nurcaya, 2019).

Teori Lean Management

Lean Management merupakan sebuah pendekatan operasional dengan tujuan untuk mencapai peningkatan mutu serta kualitas dalam segi pelayanan. Konsep ini pertama kali diterapkan oleh Taiichi Ohno. Dalam penjelasannya pada tahun 1988, Ohno menjelaskan tujuan utama dari penerapan ini sebagai usaha dalam mempersingkat waktu antara penerimaan pesanan dari pelanggan hingga perusahaan menerima pembayaran, dengan cara menghilangkan pemborosan yang tidak memberikan nilai tambah. Oleh karena itu, dalam perspektif lean management, efektivitas dan efisiensi pelayanan dapat dicapai melalui pengurangan aktivitas yang tidak bernilai tambah atau non value added dalam proses yang memberikan produk atau layanan kepada konsumen (Fauziyah, 2023).

Lean Management adalah pendekatan dalam manajemen operasional yang bertujuan untuk memberikan nilai maksimal kepada pelanggan dengan menggunakan sumber daya seefisien mungkin. Konsep ini berasal dari praktik Toyota Production System (TPS) yang dikembangkan oleh Toyota pada awal abad ke-20 dan kini menjadi inspirasi bagi banyak organisasi di seluruh dunia (Syahuri, 2024).

Menurut Kusbiantoro & Nursanti dalam (Syahuri, 2024), salah satu prinsip utama Lean Management adalah menghilangkan pemborosan (waste) dalam proses produksi dan operasional. Pemborosan ini bisa berupa waktu yang tidak produktif, persediaan berlebih, gerakan yang tidak perlu, atau produk cacat. Dengan mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan kecepatan dalam merespons kebutuhan pelanggan.

Penerapan Lean Management tidak hanya sekadar penyesuaian operasional, tetapi juga menuntut terjadinya perubahan budaya di dalam organisasi. Hal ini mencakup peninjauan ulang terhadap praktik-praktik tradisional, penerimaan terhadap fleksibilitas, serta penciptaan lingkungan yang menjadikan perbaikan berkelanjutan sebagai bagian yang melekat dalam

budaya organisasi. Berbagai studi menunjukkan bahwa Lean Management tidak hanya merampingkan proses, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kualitas dan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan daya saing dan profitabilitas (Hastono et al., 2024)

Teori *Contingency*

Teori kontinjensi pertama kali diperkenalkan oleh Lawrence dan Lorsch pada tahun 1967, dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Katz dan Rosenzweig pada tahun 1973. Mereka berpendapat bahwa tidak terdapat satu pendekatan tunggal yang paling efektif untuk menyelaraskan faktor-faktor internal organisasi dengan kondisi lingkungan eksternal guna mencapai kinerja organisasi yang optimal. Teori kontinjensi merupakan pendekatan yang relevan untuk digunakan dalam kajian yang berkaitan dengan desain organisasi, perencanaan, kinerja, perilaku organisasi, serta pengaturan strategi secara keseluruhan (Khanifah, 2023).

Teori Kontingensi adalah teori dalam manajemen yang menyatakan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengatur sebuah organisasi. Cara terbaik untuk mengelola perusahaan bergantung pada kondisi internal dan eksternal yang dihadapi. Menurut teori ini, desain dan penggunaan sistem pengendalian harus menyesuaikan dengan situasi perusahaan tempat sistem tersebut diterapkan. Jika sistem pengendalian selaras dengan faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan, maka kinerja perusahaan atau individu di dalamnya akan semakin meningkat (Ghufron, 2020)

Teori kontinjensi dapat dimanfaatkan sebagai alat analisis dalam merancang sistem akuntansi manajemen yang mampu menyajikan informasi relevan bagi pemerintah untuk berbagai keperluan, termasuk dalam menghadapi tantangan persaingan. Pendekatan ini berlandaskan pada pandangan bahwa tidak ada satu sistem akuntansi yang dapat diterapkan secara universal di semua organisasi dan situasi. Keefektifan suatu sistem akuntansi sangat dipengaruhi oleh kondisi spesifik yang dihadapi oleh masing-masing organisasi. Oleh karena itu, teori kontinjensi menekankan pentingnya mengidentifikasi elemen-elemen tertentu dari sistem akuntansi yang sesuai dengan karakteristik lingkungan organisasi tersebut agar penerapannya menjadi tepat dan efektif (Majid, 2021).

Kinerja Operasional

Menurut (Runtuwene & Karuntu, 2024) kinerja operasional dapat dikatakan sebagai proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bersifat manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, pembaharuan, pengawasan, perancangan, dan pengoperasian pada sistem-sistem

didalam suatu perusahaan. Kinerja operasional menggambarkan sejauh mana proses bisnis dijalankan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran organisasi. Aspek ini mencakup aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian operasional, guna menjamin bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja operasional antara lain meliputi biaya operasional, mutu produk atau layanan, tingkat fleksibilitas dalam proses, serta kecepatan dalam melakukan pengiriman (Dewi et al., 2025). Kinerja operasional diukur berdasarkan beberapa faktor, seperti: Pelayanan yang diberikan kepada pelanggan, Kecepatan dalam pengiriman barang, Ketepatan waktu dalam pengiriman, Fleksibilitas dalam jumlah produksi (product volume flexibility), Fleksibilitas dalam variasi produk (product mix flexibility), Fleksibilitas dalam pengembangan produk baru (new product flexibility) (Miftakhul, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang dipadukan dengan teknik *systematic literature review* (SLR). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis berbagai studi terkait penerapan sistem *Just In Time* (JIT) dan dampaknya terhadap efektivitas operasional bisnis di Indonesia. Metode ini memungkinkan analisis terhadap banyak penelitian secara bersamaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan JIT. Selain itu, metode ini dipilih karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki, sehingga menjadi alternatif yang lebih efisien dibandingkan penelitian lapangan yang memerlukan biaya dan waktu lebih banyak

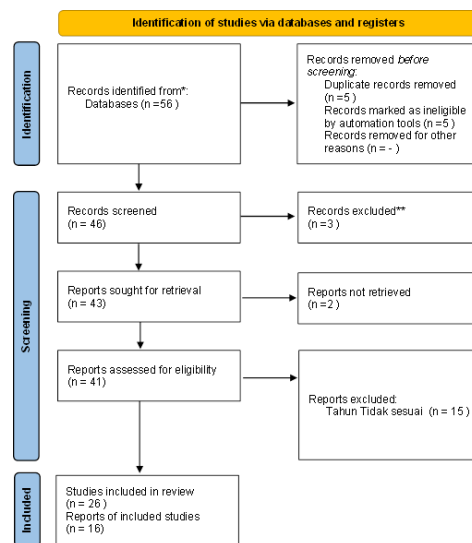
Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran literatur pada berbagai database jurnal nasional, seperti SINTA, ResearchGate, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi “Just In Time”, “JIT”, “efisiensi operasional”, “manajemen produksi”, dan “Indonesia”. Untuk memastikan keakuratan dan relevansi data, periode publikasi dibatasi pada tahun 2012 hingga 2025. Kriteria seleksi artikel meliputi jurnal nasional ternama, studi yang membahas penerapan JIT di Indonesia, analisis pengaruh JIT terhadap efisiensi operasional, serta penyajian data aktual atau studi kasus yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan JIT dalam bisnis di Indonesia. Informasi yang dianalisis mencakup proses implementasi JIT, dampak JIT (pembelian, Produksi, dan penjualan) terhadap kinerja Operasional, hasil analisis digabungkan untuk menciptakan pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana JIT berkontribusi terhadap efektivitas operasional bisnis di Indonesia.

Diagram Primsa



Gambar 1. Diagram Prisma Penelitian Sistem Literatur Review

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Just In Time (JIT) Terhadap Kinerja Operasional

Penerapan sistem Just in Time (JIT) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja operasional dalam sebuah organisasi atau perusahaan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gia & Perdana, 2020), hasil penelitian menunjukkan JIT berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai korelasi 0.235 dengan probabilitas 0.03.

JIT merupakan pendekatan manajemen produksi yang berfokus pada pengiriman bahan baku dan komponen tepat pada waktunya, yaitu saat dibutuhkan dalam proses produksi. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari kelebihan persediaan dan meminimalkan pemborosan. Penerapan JIT dapat memberikan dampak pada beberapa hal diantaranya:

Penerapan JIT dapat berdampak pada efisiensi biaya, Dengan mengurangi jumlah persediaan yang disimpan, biaya penyimpanan, pemeliharaan, dan risiko kerusakan barang dapat ditekan secara signifikan. Hal ini meningkatkan efisiensi biaya operasional secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyana, 2023), dimana hasil penelitian diperoleh bahwa Just In Time berpengaruh positif secara signifikan terhadap efisiensi biaya persediaan bahan baku dengan nilai signifikan sebesar 0,012.

Penerapan JIT dapat mendorong pemasok dan tim produksi untuk menjaga standar kualitas tinggi karena kesalahan kecil dapat langsung memengaruhi output. Fokus pada kualitas ini berdampak positif terhadap kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah et al., 2023), dimana penerapan JIT memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan tersebut. Melalui pengurangan stok persediaan, peningkatan efisiensi produksi, dan perbaikan kualitas produk dan layanan, PT. Waskita Karya Tbk dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Kecepatan dan Ketepatan Produksi Proses menjadi lebih ramping dan cepat karena hanya memproduksi berdasarkan permintaan aktual. Hal ini membuat perusahaan lebih responsif terhadap kebutuhan pasar dan mengurangi waktu siklus produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Antonny, 2022), dimana penerapan JIT pada sistem manufaktur UMKM bisa mengurangi waktu produksi yaitu kegiatan yang bukan mempunyai nilai tambah dalam proses produksi karangan bunga atau meningkatkan Manufacturing Cycle Effectiveness (MCE) rata-rata 0,249 atau 24,9%, sehingga UMKM tidak memproduksi secara massal jadi hanya memproduksi jika ada pesanan

Pengurangan Pemborosan (Waste) JIT sangat erat kaitannya dengan filosofi lean yang bertujuan untuk menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Hal ini mencakup pemborosan dalam bentuk waktu tunggu, kelebihan produksi, dan tenaga kerja yang tidak efisien. Hal ini dijelaskan dalam penerapan konsep JIT pada perusahaan Toyota, dalam sistem produksi Toyota, bahan baku dikirim sesuai kebutuhan tanpa menumpuk stok yang berlebihan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengurangi biaya penyimpanan, meningkatkan efisiensi, dan menjaga kualitas produk. Toyota juga membangun hubungan erat dengan pemasoknya untuk memastikan kelancaran pasokan bahan baku (Zulkarnain, 2025).

Dampak JIT Pembelian Terhadap Kinerja Operasional

Pembelian Just In Time merupakan suatu sistem pembelian yang telah mengatur pengadaan barang atau bahan pada waktu yang tepat, sehingga dapat dilakukan pengiriman dan

diterima dengan cepat dan disesuaikan dengan kebutuhan. Penerapan Just In Time, maka terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelian diantaranya, letak pemasok yang dekat, sedikit pemasok, kualitas yang diinginkan perusahaan dipahami oleh pemasok, meminimalisasi inspeksi dan eliminasi gudang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Janson B & Nurcaya, 2019) Penerapan sistem Just In Time (JIT) dalam pembelian memberikan dampak positif terhadap kinerja operasional perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian pada Pizza Hut Delivery (PHD) Kerobokan. Dengan sistem JIT, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan, yang terlihat dari pengurangan total biaya persediaan dari Rp. 405.456.296 (dengan metode tradisional) menjadi Rp. 378.352.337 setelah menerapkan JIT. Efisiensi ini terutama disebabkan oleh pengurangan biaya penyimpanan dan pemesanan bahan baku. Selain itu, sistem JIT membantu mengurangi pemborosan dengan memastikan bahan baku hanya datang sesuai kebutuhan produksi, sehingga risiko bahan rusak atau kadaluarsa dapat diminimalkan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Purwantini & Saputro, 2019) juga menunjukkan hasil yang sejalan, dimana hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel Just In Time pembelian mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja kualitas perusahaan di PT. Bahana Buanabox demak

Dampak JIT Produksi Terhadap Kinerja Operasional

Just In time produksi dapat memberikan dampak terhadap kinerja operasional dalam hal meningkatkan efisiensi serta mengurangi pemborosan. Sistem JIT akan membuat bahan baku hanya dipesan dan digunakan saat dibutuhkan, sehingga perusahaan tidak perlu menyimpan stok dalam jumlah besar. Hal ini membantu mengurangi biaya penyimpanan, risiko kerusakan bahan baku, dan pemborosan dalam proses produksi. Selain itu, JIT memungkinkan produksi berjalan lebih terorganisir karena barang dibuat sesuai permintaan, sehingga menghilangkan waktu tunggu yang tidak perlu. Produksi yang lebih terkendali juga meningkatkan kualitas produk, karena perusahaan dapat lebih fokus pada setiap tahap produksi tanpa terburu-buru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sarda et al., 2019) penerapan Just In Time (JIT) produksi memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan produktivitas perusahaan, biaya penyimpanan bahan baku mencapai Rp. 32.086.720 per bulan. Namun, setelah menerapkan JIT, biaya tersebut turun menjadi Rp. 16.043.360 per bulan, menghasilkan penghematan sebesar Rp. 16.043.360. Hal ini menunjukkan bahwa JIT dapat mengurangi biaya persediaan dan pemborosan dalam proses produksi.

Dampak JIT Penjualan Terhadap Kinerja Operasional

Just-In-Time (JIT) Penjualan merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan memastikan bahwa produk hanya diproduksi dan dijual saat ada permintaan. Dengan sistem ini, perusahaan dapat menghindari penumpukan stok barang jadi di gudang, yang sering kali menyebabkan biaya penyimpanan tinggi serta risiko produk kadaluarsa atau rusak. Selain itu, JIT Penjualan memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan mengurangi pemborosan dalam proses produksi. Dengan produksi yang lebih terkontrol dan sesuai permintaan, perusahaan juga dapat meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan pasar.

Selain efisiensi penyimpanan, JIT Penjualan juga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pelanggan. Dengan kemampuan merespons permintaan lebih cepat dan akurat, perusahaan dapat memastikan bahwa produk selalu tersedia saat dibutuhkan oleh pelanggan tanpa mengalami kelebihan stok. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga membantu membangun loyalitas terhadap merek atau produk yang ditawarkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan sistem Just In Time (JIT) merupakan salah satu strategi manajemen operasional yang efektif dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), diperoleh bukti bahwa JIT berkontribusi besar dalam menekan biaya operasional, khususnya biaya penyimpanan, serta meningkatkan efisiensi proses produksi dan distribusi. Selain itu, sistem JIT juga mampu meningkatkan fleksibilitas dalam proses produksi, memperbaiki kualitas produk, dan mendorong kepuasan pelanggan melalui pengiriman yang lebih tepat waktu dan responsif terhadap permintaan pasar.

Namun, penerapan JIT bukan tanpa tantangan. Implementasi yang efektif memerlukan sinergi yang baik antara berbagai elemen perusahaan, seperti keterlibatan aktif dari pemasok, penggunaan teknologi yang memadai, serta kesiapan dan pelatihan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses produksi. Faktor eksternal seperti infrastruktur logistik dan ketidakpastian pasar juga dapat memengaruhi keberhasilan penerapan JIT, terutama dalam konteks bisnis di Indonesia yang memiliki karakteristik tersendiri.

Oleh karena itu, meskipun JIT menawarkan berbagai manfaat dalam hal efisiensi dan efektivitas operasional, perusahaan perlu melakukan analisis mendalam dan perencanaan strategis sebelum menerapkannya. Evaluasi berkelanjutan, adaptasi terhadap kondisi

lingkungan bisnis, serta penguatan kerja sama dengan mitra rantai pasok menjadi langkah penting agar sistem JIT dapat memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Antonny, A. C. (2022). Implementasi sistem Just In Time dalam meningkatkan optimalisasi MCE dan produktivitas kerja [Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <https://e-journal.uajy.ac.id/28345/>
- Ardiansyah, M. R., Kuncoro, A., Allfonso, A. D., Aisyah, S. N., & Yunita, V. (2024). Literatur review: Peran sistem Just In Time (JIT) terhadap efisiensi operasional perusahaan di Indonesia. *SENMABIS – Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis*, 4789, 1–7.
- Azhari, M. A. I., Laan, R., & Gasim. (2021). Penerapan metode Just In Time terhadap ketepatan perhitungan biaya jasa bongkar muat dengan Total Quality Management sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada PT. Pelindo III Kupang). *Jurnal Akuntansi (JA)*, 8(2), 1–12.
- Dani, A., Akhmad, I., & Kusumah, A. (2024). Pengaruh Total Quality Management (TQM) dan Just In Time (JIT) terhadap kinerja operasional coffeeshop (Studi kasus pada coffeeshop di Jalan Arifin Ahmad). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(2), 1331–1344.
- Dewi, K. S., Sundjoto, & Sumaryono, R. (2025). Pengaruh teknologi, Just In Time dan kemampuan diri terhadap kinerja karyawan CV Jaya Makmur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(3), 31–35.
- Fauziyah, S. T. (2023). Analisis waste di instalasi farmasi rawat jalan rumah sakit dengan pendekatan lean management: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(7), 1242–1249.
- Firnanda, K. M., & Yamit, Z. (2023). Pengaruh penerapan Total Quality Management dan Just In Time terhadap kinerja operasional pada usaha coffeeshop “Awor Coffee.” *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, 1(6), 10–23.
- Ghazani, B. N., & Wibowo, I. (2021). Pengaruh Total Quality Management dan Just In Time terhadap kinerja operasional karyawan EMP Malacca Strait PSC. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v9i2.571>
- Gia, M. P., & Perdana, P. (2020). Pengaruh praktik Just In Time terhadap supply chain dan kinerja perusahaan (Pada UKM Bakpia di Daerah Istimewa Yogyakarta). <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/43803/17311042.pdf>
- Hastono, H., Affandi, A., & Sunars, D. (2024). Implementation of lean management principles for operational efficiency. *Implikasi: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(2), 145–148. <https://doi.org/10.56457/implikasi.v2i2.458>

- Istiqomah, P. S., Wanda, V. N., & Sayekti, N. P. (2023). Pengaruh implementasi konsep Just-In-Time terhadap efisiensi operasional dan pengendalian biaya di perusahaan manufaktur (Studi kasus PT Waskita Karya Tbk). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 221–230. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8117594>
- Janson B, E. B. J., & Nurcaya, I. N. (2019). Penerapan Just In Time untuk efisiensi biaya persediaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1755–1783. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p21>
- Juardi, M. S. S., Majid, J., & Hardiwansyah, H. (2022). Analisis penerapan sistem Just In Time dalam perhitungan harga pokok produksi kopi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 217–231. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.7309>
- Jumady, E. (2019). Penerapan Just In Time dan daya saing terhadap kinerja UMKM tenun sutera di Kabupaten Wajo. *JUMBO: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(3), 162–171. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JUMBO>
- Khanifah, N. (2023). Pengaruh ketidakpastian lingkungan, lingkup sistem akuntansi manajemen dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/74471/>
- Kirani, D. A., & Laura, K. (2024). Dampak penerapan prinsip Just In Time pada peningkatan efisiensi manajemen logistik. *International Journal Management Science and Business*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/msb.v6i1.66423>
- Majid, J. (2021). Kontribusi teori contingency: Upaya mewujudkan good governance melalui e-government di Indonesia. *ASSETS*, 11(2), 186–205.
- Miftakhul, M. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja operasional perusahaan freight forwarding dalam menunjang kegiatan ekspor pada PT Raja Abadi Samudera Raya Semarang [Skripsi, Universitas Maritim AMNI Semarang]. <http://repository.unimar-amni.ac.id/3841/>
- Pradnyana, I. W. A. (2023). Pengaruh penerapan sistem Just In Time dan Total Quality Management terhadap efisiensi biaya persediaan bahan baku pada perusahaan konveksi di Kota Denpasar [Skripsi, Politeknik Negeri Bali].
- Pratiwi, A. M., Abdullah, W., & Ahmad, S. W. (2024). Pengaruh implementasi Just In Time, Total Quality Management dan teknologi informasi terhadap kinerja operasional pada Pabrik Gula Takalar. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 5(4), 74–82.
- Pratiwi, M. D., Ekawati, R., & Jumaedi, H. (2020). Just In Time produksi. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 6681(3), 839–845. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.343>
- Purwantini, T. D. V., & Saputro, V. L. (2019). Factors affecting Just In Time's strategy on the performance of the company's quality in PT. Bahana Buanabox. *AKTUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 40–51.

- Rahman, A. A. (2023). Penerapan sistem produksi Just In Time (JIT) untuk meningkatkan kinerja produksi sesuai permintaan di Bengkel Agus Las [Skripsi, Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/20090>
- Runtuwene, R. A., & Karuntu, M. M. (2024). Analisis tata letak gudang terhadap kinerja operasional pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendea Manado. *Jurnal EMBA*, 12(1), 127–135.
- Sarda, S., Muttiarni, & Afmi, N. (2019). Analisis penerapan Just In Time dalam meningkatkan efisiensi produksi pada PT Tri Star Mandiri. *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 67–91. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice>
- Zulkarnain, K. V. (2025). Penerapan Just-In-Time dalam manufaktur: Mengurangi waktu tunggu. Fakultas Teknik Universitas Medan Area. <https://teknik.uma.ac.id/2025/02/13/penerapan-just-in-time-dalam-manufaktur-mengurangi-waktu-tunggu/>